

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Sejak runtuhnya Uni Soviet pada akhir tahun 1991, Rusia terlahir sebagai negara baru yang berdaulat. Sampai saat ini Rusia telah melaksanakan pemilu sebanyak empat kali. Sejak tahun 1980an, perpolitikan Rusia di mainkan oleh dua blok besar yaitu komunis dan liberal, sampai awal perjalanan pemilu Rusia setelah merdeka, kekuatan partai Komunis dan liberal terlihat masih mendominasi, tetapi pada dua pemilu parlemen terakhir (1999 dan 2003) posisi partai Komunis tergeser oleh partai baru yaitu partai Rusia Bersatu, yang merupakan partai politik pendukung Vladimir Putin. Sedangkan pemilu terakhir tahun 2003, untuk pertama kalinya partai-partai liberal tidak mampu mencapai batas minimal perolehan suara 5%.

Partai Rusia Bersatu baru diresmikan pada April 2001, tetapi kepekaan partai Rusia Bersatu dalam melihat peluang dan kelemahan-kelemahan pihak lawan yang terbesar yaitu Partai Komunis, mampu membawa pada kemenangan dua kali berturut-turut. Kemenangan mutlak Partai Rusia Bersatu mengejutkan baik kawan maupun lawan. Wajah politik Rusia berubah dengan hasil pemilihan itu dan diyakini akan

B. Tujuan Penulisan

- Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kemenangan kembali partai Rusia Bersatu dalam pemilihan umum Rusia tahun 2003-2004
- Sebagai sarana pendalaman terhadap ilmu pengetahuan yang selama ini menjadi concern mahasiswa yaitu Ilmu Hubungan Internasional.

C. Latar Belakang Masalah

Sejarah pemerintahan Rusia terbagi menjadi tiga masa, yaitu masa Tsar/Kekaisaran, masa Uni Soviet, dan masa Kepresidenan Rusia. Rusia mengalami masa kerajaan/kekaisaran dengan Tsar sebagai kepala negara selama ratusan tahun, sejak abad 12 sampai pada pemerintahan Pangeran Lyvov dan Alexander Karensky yang berakhir pada 25 Oktober 1917. Setelah itu digantikan dengan pemerintahan Revolusi Bolshevik oleh Vladimir Ulianov Ilyich (Lenin). Pemerintahan dilanjutkan secara diktator oleh Josef Stalin (1922-1953) yang mewujudkan Uni Soviet dengan menggabungkan negara-negara disekitar Rusia. Sistem pemerintahan sosialis komunis Uni Soviet bertahan selama 70 tahun dan berakhir setelah terjadi kudeta hingga akhirnya Presiden Mikhail Gorbachev mengundurkan diri pada 25 Desember 1991.

Sebelum Uni Soviet runtuh, pada bulan April 1991, Federasi Rusia yang merupakan negara bagian terbesar dalam Uni Soviet telah mengumumkan keotonomiannya dalam urusan dalam negeri. Tanggal 12 Juni 1991, Rusia mengadakan

... di Rusia untuk memilih

presiden. Hari pelaksanaan pemilu ini kemudian dijadikan sebagai hari nasional Rusia. Dalam pemilu kali ini, Boris Yeltsin (independent) berhasil meraih 57% suara¹ dan diangkat sebagai presiden Rusia. Hingga akhirnya bulan Desember 1991 Federasi Rusia mendeklarasikan kemerdekaannya.

Sejak runtuhnya Uni Soviet pada akhir tahun 1991, Rusia terlahir sebagai negara baru yang berdaulat. Pemerintahan Rusia yang baru kemudian melahirkan sistem politik yang berbeda dari sistem politik sebelumnya pada masa Uni Soviet, termasuk sistem kepartaiannya. Banyak partai politik terlahir pada pemerintahan baru merubah sistem politik Rusia yang pada awalnya menganut sistem partai tunggal (hanya ada partai Komunis) menjadi sistem multipartai.

Tahun 1991-1993 merupakan masa-masa transisi Rusia menuju demokratisasi. Tanggal 12 Desember 1993 diadakan pemilu parlemen pertama kalinya dan referendum Konstitusi di Rusia sebagai usaha mewujudkan demokrasi yang liberal. Hal itu dianggap sebagai tonggak sejarah bagi sistem Konstitusi di Rusia pasca komunisme yang telah disyahkan.² Pemilu parlemen kali ini dimenangkan oleh Partai Liberal Demokrat yang diketuai oleh Vladimir Zhirinovsky dengan perolehan 24,1% suara, sedangkan partai Komunis memenangkan 14,8% suara.³ Sayangnya Konstitusi Rusia (undang-undang dasar) masih belum ada perbaikan, terbukti pemerintahan masih belum berjalan dengan

¹ "Boris Yeltsin", www.cnn.com, diakses 26 Desember 2005

² Bambang Sunaryono, "Politik dan Pemerintahan Rusia: Menuju Demokratisasi", diktat kuliah, Jurusan Hubungan Internasional, Univ. Muhammadiyah Yogyakarta, 2005

³ www.cnn.com, diakses 30 Januari

baik karena *check and balance* antara eksekutif dan legislatif masih belum berubah. Kekuasaan eksekutif masih jauh lebih besar dibandingkan dengan kekuasaan legislatif.

Di Rusia dalam satu periode dilakukan dua kali pemilu yaitu pemilihan umum untuk parlemen (legislatif) dan pemilihan umum untuk presiden. Tanggal 17 Desember 1995 kembali diadakan pemilu parlemen dan dimenangkan oleh Partai Komunis yang diketuai oleh Gennady Zyuganov dengan perolehan 22,3% suara. Diikuti oleh partai pendukung Boris Yeltsin *Our Home Is Russia Party* dengan perolehan 10,13% suara.⁴ Dilanjutkan dengan pemilu presiden pada 16 Juni 1996. Pemilu kali ini diikuti 5 orang kandidat, suara terbesar diraih oleh Boris Yeltsin (35,3% suara) dan Zyuganov memperoleh (32,0% suara), karena belum mencapai suara mayoritas (50+1), maka dilakukan pemilu putaran kedua pada 3 Juli 1996 yang dimenangkan oleh Boris Yeltsin dengan 53,8% suara dan Zyuganov memperoleh 40,3% suara, serta 5,9% suara abstain.⁵

Fakta menyebutkan bahwa kepemimpinan Yeltsin sejak tahun 1991 belum membawa Rusia kearah yang lebih baik, bahkan menempatkan Rusia pada krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan. Keadaan bertambah buruk ketika terjadi resesi global pada tahun 1998, perekonomian Rusia benar-benar jatuh. Akhirnya Presiden Yeltsin tahun 1999 mengundurkan diri dan Vladimir Putin yang sebelumnya menjabat sebagai Perdana Menteri Rusia menggantikan Boris Yeltsin sebagai pejabat Presiden sementara.

Rusia kembali melaksanakan pemilu ketiga kalinya pada 19 Desember 1999. pemilu parlemen ini diikuti oleh 26 partai politik, namun hanya ada lima partai yang

⁴ *Ibid*

mampu melewati batas minimum suara 5% yaitu Partai Komunis (The Communist Party of the Russian Federation/KPRF), Partai Yabloko, Partai Demokratik Liberal (The Liberal Democratic Party of Russia/LDPR), Partai Uni Kekuatan Sayap Kanan (The Union of Right Forces/ SPS), dan Partai Rusia Bersatu (United Russia Party). Partai Komunis kembali meraih suara terbesar yaitu 24,3% suara, tetapi dalam pemilu ini dikalahkan oleh partai baru, yaitu Partai Rusia bersatu yang merupakan koalisi dari Partai Fatherland-All Rusia (13,3% suara) dan Partai Persatuan (23,3% suara) sehingga jika digabungkan maka total suara partai koalisi ini mencapai 36,6%.⁶ Selain untuk menambah perolehan kursi di Duma Negara, koalisi partai ini juga bertujuan untuk memperbesar peluang mereka mendukung langkah Vladimir Putin sebagai calon presiden ke puncak kepemimpinan. Pada pemilu presiden tanggal 26 April 2000 Putin memenangkan pemilu dengan memperoleh 52,94% suara mengalahkan lawan terbesar dari Partai Komunis, Gennady Zyuganov yang hanya memenangkan 29,17% suara.⁷

Pada bulan Desember 2003, Federasi Rusia kembali menggelar pesta demokrasi. Menurut data Komisi Pemilu, jumlah partai atau blok yang memenuhi syarat untuk mengikuti pemilihan umum tersebut ada 32 partai politik. Pemilu kali ini mencatat adanya penurunan dukungan terhadap Partai Komunis, partai ini hanya menempati posisi kedua dengan 12,61% suara. Posisi pertama diraih oleh Partai Rusia Bersatu dengan 37,57% suara, posisi ketiga dan posisi keempat adalah Partai Liberal Demokrat dengan 11,45% suara, dan Partai Motherland dengan 9,02% suara, keduanya juga pendukung

⁶ "United Russia", http://en.wikipedia.org/wiki/united_russia_party, diakses 25 September 2005

kuat Putin.⁸ Sedangkan dua partai liberal (Yabloko dan Partai Uni Kekuatan Sayap Kanan / SPS) untuk pertama kalinya tersingkir dari Parlemen karena tidak dapat melewati batas minimum suara. Pemilu presiden yang diadakan bulan Maret 2004 menuai hasil yang menggembirakan bagi Vladimir Putin. Putin memperoleh suara mutlak 71,31% suara dari total 64,39% pemilih.⁹

D. Rumusan Masalah

“Faktor-faktor apa yang menyebabkan kemenangan kembali Partai Rusia Bersatu dalam pemilu Federasi Rusia tahun 2003-2004?”

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Robert Michels mendefinisikan partai politik sebagai salah satu komponen infrastruktur politik yang mempunyai fungsi utama yaitu mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan.¹⁰ Partai-partai politik mempunyai daya tarik politik yang tidak sama dalam berbagai lapisan masyarakat sesuai dengan pengalaman sosialnya yang khas dan latar belakang sejarahnya masing-masing. Oleh karena itu, agar mampu memenangkan pemilihan umum, maka partai-partai politik harus memiliki kemampuan memanfaatkan lokasi pertarungan seperti parlemen nasional, pemilihan umum, media massa, massa pemilih, serta kemampuan merumuskan

⁸ “State Duma Elections Official Results”, www.cikrf.ru, di akses 5 Oktober 2005

⁹ “Russian Presidential Election 2004”, <http://www.cikrf.ru/>, diakses 19 Desember 2005

¹⁰ “The Party System in Russia”, *Journal of Democracy*, Vol. 18, No. 1, Spring 1997, p. 10-11

tujuan-tujuan dan menentukan strategi. Strategi partai akan dipusatkan kepada persaingan untuk memperoleh suara yang cukup dalam pemilu untuk memenangkan mayoritas kursi di parlemen, kemudian membentuk pemerintahan baru.¹¹

1. Konsep Kekuasaan

Kekuasaan secara umum diartikan sebagai kemampuan menggunakan sumber-sumber pengaruh yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok untuk mempengaruhi perilaku pihak lain sehingga pihak lain tersebut mau berperilaku sesuai dengan kehendak pihak yang mempengaruhi. Secara lebih sempit, kekuasaan politik dapat dirumuskan sebagai kemampuan menggunakan sumber-sumber pengaruh untuk mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik sehingga keputusan tersebut menguntungkan dirinya, kelompoknya, ataupun masyarakat pada umumnya.¹²

Yang termasuk dalam kategori sumber kekuasaan ialah sarana paksaan fisik, kekayaan dan harta benda (ekonomi), normatif, jabatan, keahlian, informasi, status sosial, popularitas pribadi, dan massa yang terorganisasi. Kemampuan pers (media massa) dalam membentuk pendapat umum melalui pemberitaan, tajuk rencana, reportase, dan karikatur juga merupakan sumber kekuasaan yang lain. Pengaruh media massa dalam sistem politik demokrasi liberal yang cukup besar mengakibatkan media massa dikategorikan sebagai kekuasaan keempat setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif.¹³

¹¹ Robert A Dahl, dalam Miriam Budiardjo, *"Partisipasi Partai Politik"*, Gramedia, 1998, hal.108 dan 131

¹² Ramlan Surbakti, *"Memahami Ilmu Politik"*, PT Grasindo, Jakarta, 1992, hal. 58

¹³ M.Panggabean, *"Peranan Pers dalam Pembentukan Pendapat Umum"*, dalam T. Atmadi, Bunga Rampai

Masyarakat dalam kehidupannya memerlukan komunikasi yang luas, cepat, dan seragam. Kejadian-kejadian penting tentang peristiwa-peristiwa dunia perlu diketahui dengan sesegera mungkin. Hal semacam ini sudah merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat yang modern. Surat kabar, majalah, radio, televisi memegang peranan yang sangat penting. Melalui media massa tersebut, masyarakat juga dapat memperoleh informasi-informasi politik. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di panggung politik dapat dengan cepat diketahui oleh masyarakat melalui media massa. Adapun keistimewaan media massa dibandingkan dengan media komunikasi lainnya adalah kemampuannya untuk meneruskan atau mentransmisikan informasi-informasi yang dalam jangka waktu relative singkat dapat menjangkau masyarakat luas. Selain itu media massa juga menelan biaya yang relative lebih murah apabila dibandingkan dengan media-media komunikasi lain. Demikian pula mengenai kemungkinan adanya distorsi atas informasi-informasi lebih kecil, jadi diharapkan bahwa informasi-informasi itu tetap asli.¹⁴

Pendapat umum dapat mengangkat sekaligus menghancurkan reputasi seseorang maupun suatu golongan. Persepsi baik-buruk, adil-tidak adil, benar-salah, mengembirakan-mencemaskan, dan optimis-pesimis dikalangan jutaan partisipan media tentang kehidupan ekonomi, politik, hukum, dan pemerintah, dapat dibentuk dan diarahkan dengan media massa. Demikian pula, baik secara langsung maupun tidak langsung, media massa merupakan sarana kuat untuk membentuk sikap-sikap dan keyakinan-keyakinan politik. Melalui media massa, ideologi negara dan kebijakan-kebijakan politik negara dapat diketahui dan ditanamkan kepada masyarakat luas. Di

negara-negara berkembang, begitu besarnya pengaruh media massa dalam pembentukan pendapat umum, sehingga media massa cenderung dikontrol (secara langsung ataupun tidak langsung) oleh pemerintah.

Dalam konsep kekuasaan ini, jika Partai Rusia Bersatu ingin memenangkan pemilu agar dapat menguasai parlemen, maka Partai Rusia Bersatu harus dapat memanfaatkan sumber-sumber kekuasaannya. Partai Rusia Bersatu memiliki sumber kekuasaan potensial dari jabatannya sebagai anggota Duma. Partai Rusia Bersatu merupakan partai intra-parlemen, karena asal-usul partai ini dibentuk oleh *kremlin* (kalangan legislatif dan eksekutif Rusia) sebagai kendaraan politik untuk Vladimir Putin, ditambah lagi sebagai kelompok yang sudah mendominasi parlemen pada tahun 1999-2003, Partai Rusia Bersatu memiliki akses dan kemudahan dalam pemerintahan.

Di Rusia, media massa cenderung dikontrol oleh pemerintah, Partai Rusia Bersatu yang memiliki sumber kekuasaan dari parlemen, juga memanfaatkan sumber kekuasaan lain yang berupa penguasaan media massa. Pemanfaatan media dilakukan pada masa-masa kampanye pemilu tahun 2003, media Rusia yang dikontrol oleh pemerintah selalu memuji Partai Rusia Bersatu sebagai partai pendukung Putin, tanpa memberikan kesempatan pada partai-partai lain. Media televisi setiap hari selalu menayangkan kunjungan keliling dan kampanye politik yang dilakukan oleh Boriz Gрызлов, ketua Partai Rusia Bersatu.

Menurut penelitian ODIHR (*Officer for Democratic and Human Right*), secara keseluruhan fasilitas pemerintah--media massa--digunakan untuk kepentingan kampanye

Diikuti oleh partai-partai oposisi yang penguasaan media sangat tidak adil karena banyak

sekali pemberitaan positif maupun netral yang ditujukan pada partai pemerintah—partai Rusia Bersatu—dan cenderung memberikan pemberitaan negatif pada partai oposisi—partai Komunis.

Persentase yang tercatat oleh ODIHR di luar *free airtime* (siaran cuma-cuma) dari tiga saluran televisi besar di Rusia adalah, *First Channel* menyiarkan 19% berita politik dan kampanye dari partai Rusia Bersatu—berita bersifat positif dan netral—, dan hanya 13% memberitakan tentang partai Komunis yang kesemuanya berita yang mengarah pada pemberitaan negatif. *TV Rusia* memberitakan partai Rusia Bersatu dalam siaran utamanya sebesar 16% yang kesemuanya bersifat pemberitaan positif, sebaliknya partai Komunis mendapatkan pemberitaan negatif yang sama besarnya dari saluran ini. *TV Centre*, saluran televisi yang dikontrol oleh Badan Administratif Rusia di Moskow, memberitakan berita positif untuk partai Rusia Bersatu sebanyak 22% dan 14% pemberitaan untuk partai Komunis yang kesemuanya berupa pemberitaan negatif.¹⁵

Media sebagai alat perantara berperan besar dalam pengeksploitasian berita, berita yang mengarah kepada anti-komunis ditujukan untuk memadamkan citra Partai Komunis itu sendiri. Hal itu cukup berpengaruh pada sikap moral puluhan juta pemilih partai Komunis pada pemilihan umum parlemen 2003. Media mengangkat citra positif Partai Rusia Bersatu untuk mengalihkan konsentrasi massa dari partai-partai lain sehingga mereka akan berbalik memberikan hak suara pada Partai Rusia Bersatu.

2. Teori Pemilih

Teori pemilih merupakan pendekatan terhadap subyek yaitu konstituen atau pemilih, dengan berbagai hal mengapa mereka memilih seorang kandidat. Konstituen tersebut menggunakan berbagai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kandidat yang diinginkan oleh konstituen terhadap pemerintah, pilihan ini berkaitan dengan kepentingan mereka sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.¹⁶

Menurut Agus Campbell, ada tiga variable utama yang berpengaruh pada perilaku individu dalam memilih suatu partai. Ketiga variable tersebut adalah:¹⁷

a) Identifikasi terhadap partai

Secara psikologis individu memilih suatu partai karena adanya rasa kesetiaan dan cintanya pada partai, sikap ini biasa ditunjukkan dengan slogan-slogan seperti kami adalah X, atau kami adalah Y, yang mengidentifikasikan bahwa mereka adalah pendukung setia suatu partai.

b) Isu yang sedang berkembang

Dengan pertimbangan ini, individu memilih partai yang mereka anggap layak dan sanggup untuk memimpin pemerintahan. Kelayakan tersebut ditentukan oleh isu yang sedang berkembang. Perkembangan ini selanjutnya menuntut partai untuk dapat tanggap dan mengetahui siapa dan bagaimana massa yang diharapkan jadi pendukungnya.

¹⁶ Salisbury and Gibson, "The Road of Foreign Policy", dalam Dahlan Nasution, Politik Internasional (Konsep dan Teoritis), PT. Erlangga, Jakarta, 1989, hal.26

¹⁷ Agus Campbell, "The American Voters, John Willy and Son New York", dalam Bone and Ranney,

c) Orientasi terhadap calon (Kandidat)

Individu memilih suatu partai karena melihat kualitas personal kandidat, perilaku ini terbagi dalam dua bagian, yaitu;

- kualitas instrumental, dimana pemilih melihat kemampuan kandidat dalam menangani suatu masalah tertentu
- kualitas simbolis, dimana pemilih mempunyai pandangan bagaimana seharusnya pemimpin yang baik seperti misalnya yang jujur, baik hati, sederhana, dan sebagainya.

Merujuk pada kriteria di atas maka aplikasinya pada kasus kemenangan kembali partai Rusia Bersatu pada pemilu Rusia tahun 2003 adalah;

Faktor identifikasi terhadap partai; sebagai partai baru, Partai Rusia Bersatu mencari dukungan seluas mungkin dari masyarakat Rusia yang majemuk. Ketua partai Rusia Bersatu, Boris Gryzlov, dalam konferensi pers tahun 2002¹⁸ menyatakan bahwa partainya adalah partai centris (poros tengah), serta ingin menjadi partai yang tidak hanya mayoritas di parlemen, tetapi juga mayoritas dalam skala nasional. Dalam usahanya menarik dukungan, partai ini kemudian menjadi *catch-all party* atau partai yang tidak pandang bulu. *Catch-all party* menurut Otto Kirchheimer yaitu menunjuk pada suatu kondisi ketika partai berusaha merangkul sebanyak mungkin kelas-kelas sosial yang ada dalam masyarakat untuk dijadikan sebagai anggotanya

dengan cara menawarkan program-program serta keuntungan-keuntungan lainnya dengan tujuan utama yaitu memenangkan pemilihan umum.¹⁹

Partai Rusia Bersatu tidak berdiri pada suatu kelompok sosial tertentu, hal ini dimaksudkan agar dapat merekrut para pemilih dari berbagai kalangan. Partai ini dalam kampanyenya menggunakan slogan-slogan seperti “ We must together make Russia a strong, united country”, “Party of Power”, “Partai Mayoritas Penduduk Rusia”, “Bersatu dengan Presiden”, untuk menarik massa. Partai Rusia Bersatu juga merupakan partai yang berdasar pada nilai-nilai negara dan kemanusiaan. Selain itu, penciptaan citra positif oleh media massa sejak awal kampanye juga mampu menarik perhatian massa.

Partai pro-kremlin ini menurut data pada bulan Maret 2006, anggotanya mencapai satu juta anggota, 42%nya adalah laki-laki, lebih dari 57%nya adalah wanita. 11,2% dari anggota berumur kurang dari 25 tahun, 11,1% berumur antara 25 - 30 tahun, 11,3 % berusia 31- 35 tahun, 11,5% berusia 36 - 40 tahun. 40% dari anggota merupakan penduduk yang berpendidikan tinggi.²⁰

Berbeda dengan Partai Rusia Bersatu yang membuka kesempatan luas untuk semua kelas-kelas sosial agar dapat bergabung dan menambah jumlah anggotanya, partai Komunis yang merupakan saingan terberat Partai Rusia Bersatu ini menekankan penerimaan anggota berdasarkan ideologinya, yaitu sosial komunis (left-

¹⁹ Otto Kirchheimer, “*Transformasi Sistem-Sistem Kepartaian Eropa Barat,*” dalam *Ichlasul Amal, Teori-Teori Partai Politik*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1996, hal. 45-62

²⁰ “Russia’s Main Pro-Kremlin Party Posts 1 Million Members”,

social) yaitu mereka yang berasal dari aliran buruh serta aliran sosialis komunis. Menurut penelitian dari Russian Schools of Geopolitical, bahwa pendukung dari partai Komunis adalah mereka yang berasal dari aliran konservatis kuno (old-concervatism), yaitu orang-orang dari kalangan militer, sekarang golongan ini telah menjadi veteran perang dan pensiunan.²¹

Partai Komunis memiliki 580.000 anggota di 2.362 organisasi cabang dan 17.500 organisasi pusat. Partai Komunis juga mencatat penambahan anggota baru yang mencapai lebih dari 18.000 orang.²² Partai ini secara tradisional adalah partai yang sangat terorganisasi, kebanyakan anggotanya adalah pensiunan, orang-orang yang sudah mapan, juga orang-orang kaya Rusia.

Dari perbandingan identifikasi partai diatas, dapat dilihat bahwa partai Rusia Bersatu memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapatkan anggota maupun suara mayoritas dalam pemilu, karena partai ini mampu menjaring semua orang dari semua kelas-kelas sosial. Sedangkan partai Komunis yang hanya membuka kesempatan pada kelas-kelas sosial tertentu yaitu sosial komunis, yang tentu saja akan berpengaruh pada terbatasnya anggota baru serta membatasi peluang mendapatkan suara lebih dalam pemilu. Hal itu terlihat jelas di total anggota partai serta di hasil akhir pemilu

²¹ <http://bss.sfsu.edu/tsygankov/Research/RusEurasPap.htm>, diakses 8 April 2006

parlemen tahun 2003, partai Rusia Bersatu mampu mendapatkan 37,57% suara, sedangkan partai Komunis mendapatkan 12,61% suara.²³

Faktor isu yang sedang berkembang, Rusia yang baru merdeka selain mewarisi aset-aset Uni Soviet, juga mendapatkan warisan masalah sosial dan politik yang cukup kritis. Pemerintahan Yeltsin belum mampu menyelesaikann masalah tersebut, ini merupakan salah satu tugas pemerintah baru untuk menyelesaikannya. Masalah yang sangat besar terletak pada bidang ekonomi dan gerakan separatis.

Partai Rusia Bersatu menyatakan tujuan partainya adalah meningkatkan standar hidup bangsa Rusia setara dengan standar Eropa. Sementara itu, tujuan pendek partai ini adalah mewujudkan keamanan dalam dan luar negeri, menciptakan perekonomian yang bebas dan kompetitif, memberantas kemiskinan, menjaga pertahanan sosial, perbaikan dalam bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, kebudayaan dan etnis. Dalam kampanye tahun 2003, partai ini mengkampanyekan reformasi ekonomi dengan sistem pasar bebas, serta berjanji mengajukan kebijakan anti oligarkh (para konglomerat yang mengeruk kekayaan lewat aset-aset negara yang diswastakan paska pemerintahan Uni Soviet tahun 1990-an).²⁴ Partai Rusia Bersatu juga mengangkat isu terorisme sebagai tema kampanyenya dengan tujuan mengembalikan persatuan serta kejayaan Rusia sebagai sebuah bangsa yang besar.

Di sisi oposisi, yaitu partai Komunis, yang berdiri sejak tahun 1993 ini bertujuan membangun sosialisme berbasis hukum sosial, kebersamaan, kebebasan, dan

²³ <http://www.cikrf.ru/>, diakses 5 Oktober 2005

²⁴ "Partai Rusia Bersatu di Urutan Teratas", Suara Pembaharuan, Edisi Kamis, 13 November 2003, www.suarapembaharuan.com, diakses 1 Oktober 2005

memperkuat sistem Federal, melanjutkan perjuangan partai Komunis Uni Soviet dan partai komunis RSFSR yang telah dibekukan bersamaan dengan dibubarkannya Uni Soviet. Dalam kampanyenya, kesempatan yang diberikan kepada setiap partai politik untuk menyampaikan platform mereka, tidak digunakan secara efektif oleh Partai Komunis, partai ini terlambat melakukan kampanyenya. Menurut Rob Jones dari *Committee for a Worker's Internasional* di Moskow,²⁵ jika partai Komunis berani mengangkat isu tentang ketidakadilan ekonomi dan sosial dalam masyarakat, maka partai dapat menyukseskan kampanyenya, sayangnya partai Komunis kurang memanfaatkan isu yang sedang berkembang, partai Komunis hanya memobilisasi masa melalui sasaran dan tujuan partai, antara lain menetapkan hukum untuk menjamin hak dan gaji para buruh, persamaan hak dan kebebasan kaum buruh, pendidikan dan layanan kesehatan gratis, membangun bangsa dengan prinsip cinta tanah air dan berpedoman pada prinsip sosiali-komunis.

Menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh *Central for Research into the Political Culture of Russia (IsIPKR)* pada bulan Oktober 2003, beberapa bulan sebelum pemilu, bahwa hal yang paling besar diinginkan oleh rakyat Rusia adalah perbaikan di bidang ekonomi dan keamanan.²⁶ Kondisi perekonomian dan keamanan Rusia memang masih berada pada posisi yang memprihatinkan, seperempat penduduk Rusia masih hidup di bawah garis kemiskinan, praktek korupsi yang merugikan negara, serta pemberontakan separatis Chechnya yang masih terus terjadi.

²⁵ <http://www.socialistworld.net/eng/2003/12/10russia.html>, diakses 8 April 2006

²⁶ Russian Election Watch_vol.3, no.2, September, 2003,

Para pemilih tentu akan bertindak rasional dalam menentukan pilihannya, yaitu memilih partai yang memiliki kebijakan paling sesuai dengan kepentingan mereka. Dalam usaha memperoleh suara terbanyak, Partai Rusia Bersatu mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang paling diperlukan oleh rakyat Rusia pada umumnya program/janji partai dinilai lebih masuk akal bagi rakyat Rusia dibandingkan dengan partai Komunis yang cenderung utopis atau sulit diwujudkan.

Faktor orientasi terhadap calon (Kandidat), pemilih akan memilih partai politik tertentu bisa karena kualitas personal kandidat yang diusung oleh partai, tanpa memandang partai yang mendukungnya atau pada isu yang berkembang. Rakyat Rusia terlihat kurang tertarik ataupun peduli pada nilai-nilai liberal atau demokratik, karena mereka telah terbiasa hidup di bawah “*tangan besi*” seperti ratusan tahun di dalam keotokrasian rezim Tsar, dan tujuh puluhan tahun di bawah otoriter Uni Soviet.

Munculnya Vladimir Putin dalam kampanye-kampanye Partai Rusia Bersatu menarik banyak perhatian dari masyarakat Rusia. Calon yang diusung partai Rusia bersatu dianggap memiliki kualitas instrumental dan kualitas simbolik. *Kualitas instrumental* Putin terletak pada kemajuan ekonomi serta pemulihan stabilitas keamanan, Rusia pada pemerintahan Putin yang pertama.

Perekonomian Rusia semakin kuat di bawah kepemimpinan Vladimir Putin dibantu para kabinetnya. Tingkat inflasi, bunga bank, dan angka pengangguran berhasil ditekan rendah. Tingkat Produk Domestik Bruto (GDP) setiap tahun naik, terutama karena ada kenaikan ekspor minyak Rusia. Selain itu, peningkatan pemasukan kas

negara Rusia dan negara-negara lain, baik hubungan dagang dengan negara Eropa maupun dengan negara-negara di Asia. Peningkatan perekonomian Rusia mulai terlihat sejak diterapkannya sistem perekonomian pasar bebas oleh pemerintahan Vladimir Putin, bersifat lebih terbuka terhadap pasar dunia internasional dan membuka hubungan baik antara negara-negara di dunia, khususnya dalam bidang perdagangan.

Dalam kebijakan keamanannya, Vladimir Putin berjanji akan tetap bersikeras terhadap para kaum pemberontak, yaitu para kelompok separatis di Chechnya yang sudah lama ingin melepaskan diri dari negara kesatuan Federasi Rusia. Pemerintah Putin mengambil kebijakan represif terhadap Chechnya guna memenuhi tuntutan rakyat untuk menghentikan aksi terorisme. Invasi militer Rusia pertamakali dilakukan setelah pernyataan kemerdekaan Chechnya terjadi pada tanggal 11 November 1994. Dalam bidang politik, Putin membawa pembaharuan dengan melakukan kerjasama baik politik, keamanan, dan ekonomi atau perdagangan dengan negara-negara yang pernah menjadi musuh Rusia, diantaranya Polandia, dan Inggris.

Masyarakat Rusia juga mendapatkan *kualitas simbolis* dari calon yang didukung partai Rusia Bersatu yaitu Vladimir Putin. Walaupun Putin mendapatkan kecaman dari dunia internasional karena gaya pemerintahannya dinilai tidak demokratis dan mengarah pada otoriterisme. Namun, rakyat Rusia terlihat kurang tertarik ataupun peduli pada nilai-

seperti ratusan tahun di dalam keotokrasian rezim Tsar, dan tujuh puluhan tahun di bawah otoriter Uni Soviet.²⁷

Hal yang sama bagi sebagian masyarakat dan pendukung Putin yang kebanyakan kaum muda yaitu kaum pelajar, mahasiswa, dan militer. Bagi mereka kebijakan Putin yang dinilai otoriter tidak penting dibandingkan jaminan stabilitas sosial Rusia yang bisa diperbaiki, perekonomian membaik, dan yang terpenting adalah jaminan keamanan bagi rakyat Rusia. Menurut Prof. JA Katili,²⁸--mantan Dubes RI untuk Republik Federasi Rusia, Kazakhtan, Tukmenistan, dan Mongolia tahun 1999-2002--rakyat Rusia terutama generasi muda menganggap Putin sebagai pemimpin yang dibutuhkan karena berusia muda, sederhana, tegas, pandai, tangguh, bereaksi cepat, punya tujuan yang jelas, dan seorang pelaksana.

Sebaliknya dalam Partai komunis, rakyat Rusia tidak mendapatkan kualitas instrumental maupun kualitas simbolis dari kandidat yang dicalonkan yaitu Nikolai Kharitonov yang menggantikan posisi Gennady Zyuganov. Partai Komunis juga tidak menggunakan kesempatan "permainan pemimpin". Akibatnya, lawan politik utamanya, yaitu Partai Rusia Bersatu, dapat dengan mudah memonopoli penggunaan "faktor pemimpin" dalam kampanye. Berdasarkan hasil jajak pendapat terhadap beberapa responden satu minggu pasca pemilu, menunjukkan sekitar 38% sampai 47% responden menyatakan bahwa tanpa adanya kehadiran aktif pemimpin Partai Komunis Gennady

²⁷ Bambang Sunaryono, *"Politik dan Pemerintahan Rusia: Sistem Kepartaian"*, diktat kuliah, Jurusan Hubungan Internasional, Univ. Muhammadiyah Yogyakarta, 2005

²⁸ "Putin Unggul dalam Pemilu Rusia", Sinar Harapan, Edisi Senin, 08 Desember 2003., www.sinarharapan.com, diakses 25 September 2005

Zyuganov di televisi pada minggu terakhir kampanye, maka KPRF dipastikan tidak akan mendapatkan perolehan suara sedikitpun.²⁹

Nikolai Kharitonov, kandidat dari Partai Komunis, adalah mantan kolonel KGB Rusia, ia anggota Partai Agrarian yang dicalonkan oleh Partai Komunis sebagai presiden pada pemilu Maret 2004, menggantikan Gennady Zyuganov yang dikalahkan Putin pada pemilu 2000. Tidak banyak yang diketahui dari karir politik Kharitonov. Ditambah pula dalam tubuh partai Komunis sendiri sedang mengalami krisis regenerasi, selain itu, dalam daftar kandidat partai Komunis terdapat beberapa nama konglomerat atau oligarkh Rusia, dimana oligarkh dianggap sebagai musuh negara karena dianggap telah mengeruk kekayaan lewat aset-aset negara yang diswastakan paska pemerintahan Uni Soviet tahun 1990-an.

Perbedaan yang sangat mencolok terdapat dalam faktor orientasi terhadap calon, hal ini berakibat pada hasil akhir pemilihan, dimana partai yang punya pengaruh besarlah yang mampu menarik massa lebih banyak. Partai Rusia Bersatu di luar pengaruh identifikasi terhadap partai dan pengaruh isu yang sedang berkembang, mendapatkan keuntungan juga dari calon yang diusungnya yaitu Vladimir Putin. Sedangkan partai Komunis hanya mendapatkan separuh dari suara yang diharapkan karena tidak mampu memanfaatkan peluang-peluang yang diberikan selama kampanye.

F. Hipotesa

²⁹ Russian Election Watch_Vol.3, No.4, January, 2004,

Dari analisa di atas, penulis mendapatkan suatu hipotesa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Partai Rusia Bersatu dalam pemilu Federasi Rusia tahun 2003-2004 adalah:

1. Keberhasilan Partai Rusia Bersatu menguasai media massa dalam berkampanye.
2. Program-program kampanye Partai Rusia Bersatu dianggap lebih sesuai dengan keinginan masyarakat Rusia
3. Kepopuleran calon, yaitu presiden Vladimir Putin, serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Vladimir Putin pada masa pemerintahan pertama dinilai berhasil oleh rakyatnya.

G. Jangkauan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka diberi batasan jangkauan. Jangkauan waktu penelitian adalah mulai dari pemilu parlemen Rusia tahun 1999 sampai pemilu presiden Rusia tahun 2004. Namun tidak menutup kemungkinan penyertaan peristiwa-peristiwa pada masa sebelumnya untuk melengkapi skripsi ini agar dapat dipahami secara jelas.

H. Metode Penelitian

Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan cara pengumpulan data-data pustaka untuk menggali dasar-dasar teoritik dan

yaitu teori digunakan sebagai dasar analisa agar diperoleh suatu kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

I. Sistematika Penulisan

Bab I : merupakan pendahuluan yang berisi tentang alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : menjelaskan tentang struktur politik dan pemerintahan Rusia, yang di dalamnya menjelaskan tentang gambaran umum Negara Federasi Rusia, struktur pemerintahan Rusia, sistem pemilu Rusia, dan sistem kepartaian Rusia.

Bab III : menjelaskan tentang proses pemilu Rusia tahun 2003 dan 2004, meliputi pemilu Parlemen dan pemilu Presiden beserta hasil-hasilnya, serta medeskripsikan profil Partai Rusia Bersatu.

Bab IV : menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kemenangan Partai Rusia Bersatu dalam pemilu Rusia tahun 2003-2004, meliputi penguasaan media sebagai alat kampanye dalam pemilu parlemen dan pemilu presiden, perbandingan program-program partai Rusia Bersatu dan partai Komunis, serta popularitas Vladimir Putin di Rusia.